

## **Meningkatkan Kemandirian Sahabat Disabilitas Kebumen melalui Pendampingan Wirausaha Kopi Inklusif**

**Hastri Firharmawan\*, Zulfa Nabila, Luthfi Aji Ramdhani, Rennanti Lunnadiyah Aprilia, Endang Mulyani, Fani Nurazizah**

UMNU Kebumen, Kebumen, Indonesia

\*e-mail korespondensi: hfirharmawan@email.com

### **Abstract**

*The community service "Increasing the Independence of Sahabat Disabilitas Kebumen through Inclusive Coffee Entrepreneurship Assistance" aims to empower SDK members through training and mentoring for coffee entrepreneurs. The method used is training, including theory and practice, as well as using evaluation instruments in the form of pretests and posttests to measure the level of understanding and skills of participants before and after training. In addition, partner satisfaction questionnaires are used to assess participant effectiveness and satisfaction with program implementation. The results of the service showed a significant increase in participants' entrepreneurial understanding and skills after attending the training. The pretest and posttest carried out showed a significant increase, indicating that the training method applied was effective. The partner satisfaction questionnaire also showed that the majority of participants were satisfied with the program, assessing the materials and mentoring methods as relevant and useful. Thus, this program has succeeded in achieving its goal of increasing the independence of Friends with Disabilities through inclusive coffee entrepreneurship.*

**Keywords:** *Independence; sahabat disabilitas; entrepreneurship; inclusive coffee*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat "Meningkatkan Kemandirian Sahabat Disabilitas Kebumen melalui Pendampingan Wirausaha Kopi Inklusif" bertujuan untuk memberdayakan anggota SDK melalui pelatihan dan pendampingan wirausaha kopi. Metode yang digunakan berupa pelatihan, meliputi teori dan praktik, serta menggunakan instrumen evaluasi berupa pretes dan postes untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, angket kepuasan mitra digunakan untuk menilai efektivitas dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan wirausaha peserta setelah mengikuti pelatihan. Pretes dan postes yang dilakukan memperlihatkan peningkatan yang berarti, menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif. Angket kepuasan mitra juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan program ini, menilai materi dan metode pendampingan sebagai relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemandirian Sahabat Disabilitas melalui wirausaha kopi inklusif.

**Kata Kunci:** Kemandirian; sahabat disabilitas; wirausaha; kopi inklusif

Accepted: 2024-07-12

Published: 2024-10-03

## **PENDAHULUAN**

Sahabat Disabilitas Kebumen (SDK) merupakan organisasi dimana anggotanya merupakan penyandang difabel fisik. Difabel fisik yang dimaksud adalah tuna rungu, tuna wicara, tuna rungu dan wicara, lumpuh bagian kaki dan karena terkena stroke ringan. SDK didirikan pada tahun 2019 dengan anggota 100 orang namun yang aktif berkegiatan kurang lebih 20 orang. Anggotanya di dominan oleh perempuan usia produktif antara 23-53 tahun dengan lulusan tingkat pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama. Meskipun rata-rata di usia produktif namun karena memiliki kekurangan fisik hanya sekitar 1% anggota yang bekerja di dunia industri sisanya dirumah sebagai wirausaha yang lain belum bekerja. Pemerintah pada umumnya memberi dukungan untuk para difabel namun karena keterbatasannya maka akses terhadap layanan dasar masih kurang. Dilihat dari data diatas maka tingkat pendapatan cukup rendah. Potensi ekonomi

dapat dioptimalkan karena umumnya para penyandang difabel fisik mempunyai waktu cukup banyak, selain itu potensi jumlah disabilitas di kabupaten Kebumen mencapai 17.000 berdasarkan data dari KPU yang disampaikan pada musrenbang disabilitas 2024 oleh dinas ketenaga kerjaan. Dinas sosial juga menyampaikan jumlah disabilitas Kebumen setiap tahunnya mengalami kenaikan. Masalah yang terjadi untuk penyandang disabilitas umumnya keterbatasan pengetahuan, terbatasnya akses dan terbatasnya sarana prasarana. Oleh karena itu beberapa penyandang disabilitas menginisiasi didirikan sahabat disabilitas Kebumen.

Tujuan didirikan SDK untuk menumbuhkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup para penyandang difabel. Permasalahan yang terjadi sampai saat ini belum maksimal dalam menumbuhkan kemandirian bagi anggota karena banyak anggota yang merasa tidak percaya diri dengan kekurangannya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan percaya diri mulai bekerjasama dari berbagai pihak melalui pelatihan pembuatan berbagai produk yang diadakan oleh pihak pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi. Namun, adanya pelatihan belum diikuti dengan pendampingan dan seringkali dianggap kurang tepat sasaran sehingga anggota SDK masih kesulitan dalam pengembangan produk. Teguh kuatno selaku ketua sahabat disabilitas kebumen menyampaikan ada keinginan untuk membentuk DPO atau Disabled People's Organisation (DPO) sehingga dapat memastikan bahwa suara dan kebutuhan para penyandang disabilitas didengar dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga segala bentuk bantuan lebih tepat sasaran.

SDK sebenarnya sudah berusaha untuk mewadahi para anggota yang mempunyai produk melalui galeri UKM penyandang difabel Kebumen yang diresmikan wakil bupati Kebumen pada tanggal 17 Desember 2023. Berdasarkan wawancara pengurus galeri UKM ibu Rusmiatun pengunjung galeri masih sangat sedikit rata-rata 5-7 orang perbulan. Promosi yang dilakukan masih kurang karena terbatasnya pengetahuan. Produk yang ada di galeri antara lain ketrampilan berupa hiasan aquarium, pakaian, batik ecoprint, kerajinan tas, makanan ringan dan kopi. Salah satu produk yang dijual di galeri UKM difabel adalah kopi dengan merk kopi buntung. Pengabdian tertarik untuk mendampingi kopi buntung karena saat ini produk kopi merupakan salah satu produk yang diminati oleh masyarakat. Kopi termasuk kebutuhan yang cepat habis sehingga pembelian akan dilakukan secara terus menerus. Selain itu di daerah Kebumen ada beberapa wilayah yang membudidayakan kopi seperti daerah karanggayam dan sekitarnya, sehingga bahan baku produk mudah ditemukan.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kopi ini pun dirasa cukup kompleks, diantaranya belum disertai legalitas, proses produksi yang minim pengetahuan dan sarana prasarana, mininya pengetahuan tentang pengembangan produk dan manajemen, merk yang dirasa kurang menarik, belum mengerti tentang pentingnya branding dan pemasaran, serta permasalahan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi sehingga dirasa kopi buntung hanya berjalan ditempat dan tidak berkembang. Permasalahan yang terjadi meliputi bidang produksi, manajemen, pemasaran dan pengembangan produk. Terbukti melalui penjualan kopi yang kurang signifikan diantaranya hanya dapat menjual 5 bungkus/bulan. selama ini kopi buntung hanya menggunakan sistem repacking dan menambahkan komposisi gula. Harapannya anggota SDK yang konsentrasi dibidang kopi dapat memproduksi kopi sendiri mulai dari hulu sampai hilir melalui pendampingan sehingga dapat meningkatkan kemandirian anggota.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka pengabdian mengangkat judul "Meningkatkan Kemandirian Anggota Sahabat Disabilitas Kebumen Melalui Pendampingan Wirausaha Kopi Inklusif". Bagi mitra pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian melalui produksi dan pemasaran kopi dengan cara peningkatan manajemen produksi dan pemasaran yang memungkinkan dilakukan para penyandang disabilitas. Selain itu bagi perguruan tinggi bertujuan untuk mengimplementasikan MBKM Mandiri PT yang berkolaborasi dengan mahasiswa untuk dapat dikonversikan pada mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan matakuliah

lain yang berkaitan dengan manajemen dan wirausaha. Harapannya melalui kegiatan ini maka terlaksana beberapa indikator kinerja utama perguruan tinggi diantaranya, IKU 2 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, IKU 3 dosen berkegiatan di luar kampus, dan IKU 5 hasil kinerja dosen diaplikasikan pada masyarakat.

## METODE

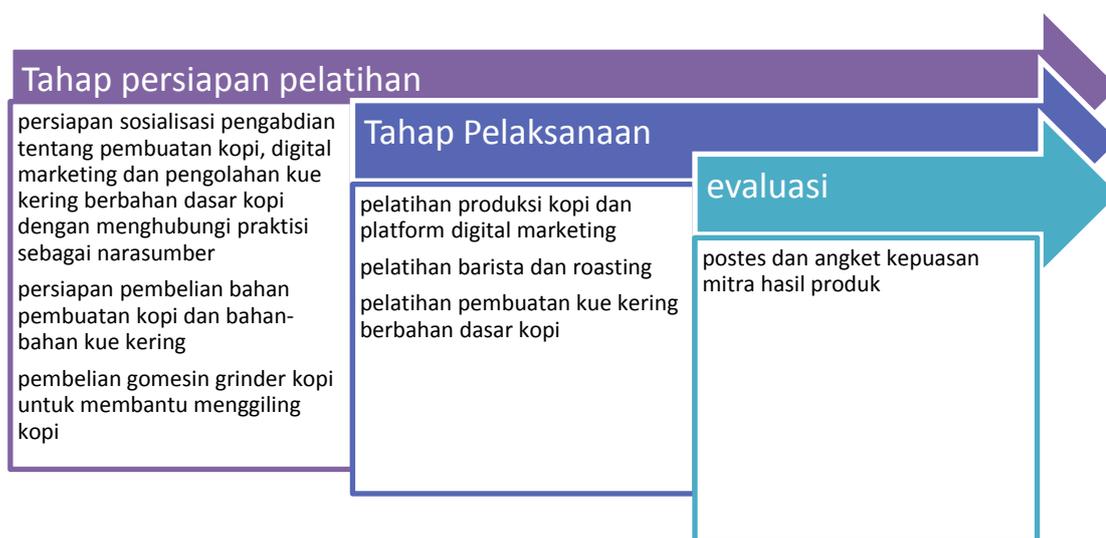
Metode yang diterapkan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian meliputi koordinasi dengan pengurus SDK dan anggota mitra. Teknis sosialisasi dilakukan dengan cara *sharing session* dan seminar. Seminar secara terminologi mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan untuk penyampaian suatu karya ilmiah yang berupa ilmu pengetahuan dari seorang akademisi, yang dipresentasikan kepada peserta seminar agar dapat mengambil keputusan yang sama terhadap karya ilmiah antara sumber dengan peserta (Kartika, 2012). Seminar dilakukan untuk memahami urgensi pengolahan kopi inklusif yang dapat meningkatkan kemandirian anggota SDK. Selain itu, seminar juga membahas tentang digital marketing.

### 2. Pelatihan

Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga peserta dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Tamsuri 2022). Adapun tahapan pelatihan adalah sebagaimana pada gambar 1.1



Gambar.1.1 Tahapan Pelatihan

### 3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan dengan cara mengubah pola *repacking* menjadi produksi kopi mandiri menggunakan mesin. Mesin yang digunakan adalah gomesin grinder coffee GM 800 keluaran montana. Mesin ini termasuk penggiling kopi ramah difabel. Selain itu, penerapan teknologi dilakukan pula dengan mengubah pola pemasaran konvensional menjadi digitalisasi.

### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian. Mahasiswa melakukan pendampingan terhadap peserta guna peningkatan keterampilan. Evaluasi bertujuan

untuk mengetahui efektifitas program. Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Muryadi 2017). Dalam evaluasi pretes dan postes untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam produksi kopi inklusif dilakukan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan angket kepuasan mitra. Hasil Evaluasi akan dianalisis dengan menggunakan likert. Skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan (kho, 2021) Karena untuk post test dan pretest menggunakan skoring menggunakan skala likert. Pembobotan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Skala Likert

Kategori	Bobot
sangat paham	5
paham	4
cukup paham	3
tidak paham	2
sangat tidak paham	1

Hasil dari skoring di bandingkan dengan skala sebagai berikut:

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% – 19,99% = Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

Angka 20% – 39,99% = Tidak setuju / Kurang baik)

Angka 40% – 59,99% = Cukup / Netral

Angka 60% – 79,99% = (Setuju/Baik/suka)

Angka 80% – 100% = Sangat (setuju/Baik/Suka)

##### 5. Keberlanjutan Program

Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian memfasilitasi adanya kerjasama dengan LPPM UMNU Kebumen untuk melakukan pendampingan secara kontinyu. Tim pengabdian juga melakukan pemutakhiran data anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan wirausaha amupun jumlah produksi dan konsumen.

Pada bagian metode, penulis menguraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Bagian ini harus memuat khalayak sasaran, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, evaluasi kegiatan, materi kegiatan. Bagian ini juga berisi informasi yang lengkap bagi pembaca bila ingin melakukan hal yang sama. Bahan yang digunakan harus dijelaskan asalnya dan kuantitasnya. Cara kerja dan analisa data harus ditulis secara jelas dan ringkas. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Pada bagian metode, penulis menguraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Bagian ini harus memuat khalayak sasaran, lokasi kegiatan, metode yang digunakan, evaluasi kegiatan, materi kegiatan. Bagian ini juga berisi informasi yang lengkap bagi pembaca bila ingin melakukan hal yang sama. Bahan yang digunakan harus dijelaskan asalnya dan kuantitasnya. Cara kerja dan analisa data harus ditulis secara jelas dan ringkas. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. (Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berdampak pada perekonomian dan perubahan perilaku mitra untuk jangka panjang. Hal tersebut terbukti dengan kenaikan tingkat pemahaman mitra dalam hal pengelolaan kopi inklusif, kenaikan ketrampilan pengelolaan pasca panen kopi dan hasil penjualan kopi inklusif beserta meningkatnya manajemen kopi inklusi dengan merk diva coffe.

### 1. Indikator tercapainya hasil

Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diuraikan pada table 1. Indikator keberhasilan program dibawah ini:

Tabel 2. Indikator tercapainya program

No	Permasalahan sebelum program	solusi	Target penyelesaian luaran	Sesudah program (target luaran)	Capaian/teknik penilaian/target luaran	Hasil yang diperoleh
<b>Bidang Produksi</b>						
1.	Belum dapat memproduksi kopi sendiri. Kopi buntung merupakan produk repacking anggota SDK	Pelatihan untuk memproduksi kopi secara mandiri dengan teknik yang disesuaikan dengan para difabel fisik	Pengadaan alat sederhana untuk penggilingan kopi menggunakan gomesin mesin <i>grinder</i> kopi	Dapat memperoleh hasil produksi kopi inklusif	Peningkatan Kuantitas, kualitas, kapasitas produksi dan pendapatan, peningkatan jumlah aset	Kuantitas produksi naik Hasil uji kualitas produk meningkat Secara pendapatan meningkat Jumlah asset yang dimiliki meningkat
<b>Bidang manajemen</b>						
2	Belum mempunyai struktur pembagian tugas dan legalitas usaha (NIB dan Halal)	Membuat struktur berdasarkan identifikasi kemampuan anggota dan Pendaftaran online NIB dan Halal	Bekerjasama dengan masyarakat ekonomi syariah untuk pendaftaran halal	Nomor Izin Berusaha dan sertifikasi halal	Penataan organisasi, Keberhasilan produk tersertifikasi dan terstandarisasi	Sudah mempunyai struktur manajemen yang jelas
3	Merk yang digunakan belum menarik	Mengganti Merk	Berdiskusi dengan SDK untuk mengganti merk kopi Buntung	Berganti Merk menjadi DIFA COFFE	Meningkatkan kemampuan manajemen Adanya Desain, logo, branding Difa Coffe	Merk yang digunakan lebih menarik

4	Desain kemasan yang menarik dan variatif	kemasan belum dan	Menambah jenis kemasan	menjadi DIFA Coffe Pelatihan pentingnya kemasan dalam suatu produk	Mempunyai kemasan baru	Adanya kemasan saset, kemasan botol dan kemasan hampers	Desain kemasan telah beraneka ragam dan menarik
Bidang Pemasaran							
5	Belum mempunyai sistem pemasaran digital	mempunyai pemasaran	Pelatihan sederhana digital marketing	Mempunyai satu platform digital marketing	Mempunyai akun platform di shope	Adanya penjualan secara digital. Peningkatnya omzet, pemasaran antar wilayah atau Kabupaten	Mengalami kenaikan omzet penjualan produk
6	Belum dapat membuat produk olahan dasar kopi	dapat produk olahan	Pelatihan pembuatan produk olahan kopi	Bekerjasama dengan narasumber atau fasilitator untuk membuat produk olahan kopi	Dapat membuat produk olahan kopi berupa kue kering bertema <i>coffe bean cookies</i>	Produk <i>coffe bean cookies</i> serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan	Telah mempunyai produk olahan kopi pasca panen dengan merek Difa bean coffe cookies

a. Hasil bidang produksi

Mitra Sahabat Disabilitas Kebumen (SDK) sebelumnya telah mempunyai produk repacking kopi dengan brand kopi buntung. Kemudian melalui pelatihan manajemen yang telah dilakukan brand kopi buntung dirubah dengan Difa Coffee Inklusif. Perubahan ini setelah pelatihan dan diskusi dengan pihak mitra yang ditunjukkan pada gambar 1. Gambar pelatihan manajemen kopi inklusif dan digital marketing.



Gambar 1. Produksi kopi inklusif dan digital marketing

Sebelumnya penjualan produk hanya 5 bungkus perbulan menjadi 20 bungkus perbulan beserta produk olahan kopi lainnya. Dengan demikian omzet penjualan naik 75%. Pemahaman terhadap pengelolaan kopi dan pengolahan produk pasca panen kopi menjadi meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pelatihan dengan peningkatan pemahaman sebelum pelatihan dengan pre test dengan analisis likert ditunjukkan pada tabel 3. Terbukti mengalami

peningkatan signifikan sebanyak 20% pada hasil post test yang terdapat pada tabel 4. Hasil Analisis post test.

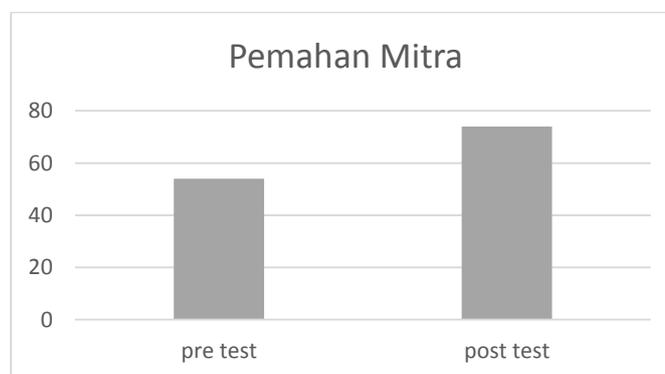
Tabel 3. Hasil analisis pre test pemahaman peserta pelatihan

	Bobot Skor				
Bobot	5	4	3	2	1
jawaban	1	34	68	3	52
N	5	136	204	6	52
rata-rata soal (%)	3.33	90.67	136	4	34.67
Rata-rata (%)	<b>53.734</b>				

Tabel 4. Hasil analisis post test peserta pelatihan

	Bobot Skor				
Bobot	5	4	3	2	1
jawaban	21	79	41	1	8
N	105	316	123	2	8
rata-rata soal (%)	70.00	210.67	82.00	1.33	5.33
rata-rata (%)	<b>73.87</b>				

Dari hasil analisis diatas maka diperoleh diagram peningkatan pemahaman seperti pada gambar 2. diagram peningkatan pemahaman peserta pelatihan.



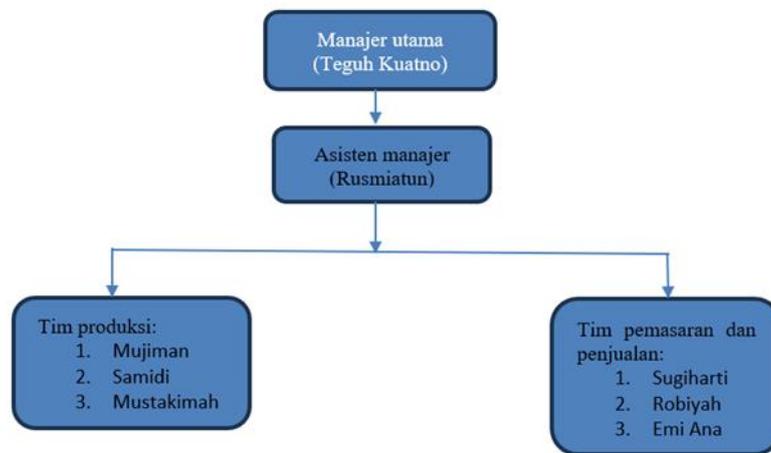
Gambar 2. Peningkatan pemahaman mitra

b. Hasil bidang manajemen

Sebelum diadakan sosialisasi dan pelatihan SDK belum ada unit usaha manajemen. Setelah diadakan SDK memiliki Struktur manajemen yang jelas. Pemilihan struktur manajemen dilakukan berdasarkan diskusi. Gambar 3 menunjukkan pada saat pemilihan struktur manajemen.



Gambar 3. Setelah penyusunan struktur manajemen Kopi Inklusif SDK Adapun hasil struktur manajemen yang dihasilkan adalah sesuai yang ditunjukkan gambar 4.



Gambar 4. Struktur organisasi Difa Coffee

c. Hasil Bidang pemasaran

Pengadaan alat mesin gomesin selain dapat meningkatkan produksi juga dapat mengembangkan pengeloan pasca panen kopi. Kopi tidak hanya dijual dalam bentuk kopi bubuk siap sedu melainkan juga dapat dikelola menjadi bentuk pangan yang lain. Diantaranya adalah pembuatan been coofe cokis dengan merek yang sama yaitu Diva. Pertama yang dilakukan pengabdi adalah melakukan peltihan pembuatan bean coofe mulai dari pengolahan sampai proses packing seperti yang terdapat gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan cookies Coffe bean

## 2. Rencana tindak lanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan untuk produksi kopi dan juga pengurusan nomor izin berusaha (NIB) serta kepengurusan halal. Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian memfasilitasi adanya kerjasama dengan LPPM UMNU Kebumen untuk melakukan pendampingan secara kontinyu. Tim pengabdian juga melakukan pemutakhiran data anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan wirausaha amupun jumlah produksi dan konsumen.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Meningkatkan Kemandirian Sahabat Disabilitas Kebumen melalui Pendampingan Wirausaha Kopi Inklusif" berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan wirausaha bagi peserta. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan instrumen pretes dan postes, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman dan keterampilan wirausaha para Sahabat Disabilitas. Pretes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam bidang wirausaha kopi, sementara postes memperlihatkan adanya peningkatan yang berarti setelah mengikuti pendampingan.

Selain itu, angket kepuasan mitra yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pelaksanaan program pengabdian ini. Mereka menilai bahwa materi yang disampaikan relevan dan berguna, serta metode pendampingan yang diterapkan efektif dalam membantu mereka memahami dan mengembangkan usaha kopi secara mandiri.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian Sahabat Disabilitas dalam aspek wirausaha, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka secara umum. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan inklusif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disabilitas dan dapat menjadi model bagi program-program serupa di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, S. 2012. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Seminar Pendidikan. <http://sri-kartika.blogspot.com/2012/09/pengertian-tujuan-dan-fungsiseminar.html>. Diakses tanggal 21 Pebruari 2013.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1: 1–16.
- Tamsuri, Anas. 2022. "Literature Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8: 2723–34.